

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Jemaat Batusura', dapat disimpulkan bahwa gereja telah menjalankan perannya dalam menanggulangi kenakalan remaja, namun belum secara maksimal dan belum mencerminkan pendekatan pastoral holistik secara menyeluruh. Peran gereja selama ini telah terlihat dalam aspek pembinaan spiritual melalui ibadah kategorial, katekisasi, dan kegiatan rohani lainnya. Namun, aspek-aspek lain seperti pendampingan emosional, pelayanan fisik, pengembangan karakter sosial, serta pembinaan mental remaja masih belum dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan. Gereja cenderung lebih fokus pada kegiatan rohani umum dan belum secara spesifik merancang program-program yang menysasar tantangan-tantangan remaja saat ini. Padahal, berbagai bentuk kenakalan remaja yang terjadi seperti kehamilan di luar nikah, bullying, penyalahgunaan media sosial, dan perilaku menyimpang lainnya berakar dari persoalan yang kompleks, termasuk luka batin, tekanan sosial, lemahnya kontrol diri, serta kurangnya pemahaman iman yang mendalam. Dalam terang pendekatan pastoral holistik menurut Howard Clinebell, gereja seharusnya berperan aktif tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi sebagai komunitas yang hadir secara utuh dalam

kehidupan remaja—mendampingi mereka secara spiritual, emosional, fisik, sosial, dan mental. Dengan demikian, peran gereja akan benar-benar menjadi sarana pembinaan yang transformatif bagi remaja, agar mereka mampu melewati fase perkembangan dengan sehat dan terhindar dari perilaku menyimpang.

B. Saran

1. Gereja

- a. Menerapkan pendekatan pastoral holistik secara menyeluruh dalam pelayanan remaja, dengan tidak hanya menekankan aspek spiritual, tetapi juga memperhatikan kebutuhan emosional, sosial, mental, dan fisik remaja.
- b. Membentuk tim pelayanan khusus remaja yang kompeten dan memahami dinamika perkembangan remaja, termasuk pelatihan konseling pastoral untuk mendampingi remaja yang mengalami tekanan hidup.

2. IAKN Toraja

- a. Mengembangkan kurikulum yang memuat pendekatan pastoral holistik, sehingga calon pelayan gereja memiliki wawasan dan kemampuan mendampingi remaja secara utuh.

- b. Membangun kerja sama aktif dengan gereja lokal untuk menjadi mitra dalam pembinaan remaja, sehingga terbentuk sinergi antara dunia akademik dan pelayanan nyata.